



► PROGRAM MAS JOS

Biowash Prebiotik Kurangi Volume Sampah Organik

Masyarakat Jogja menunjukkan respons positif atas kebijakan Pemkot Jogja terkait pengelolaan sampah, khususnya ketentuan bahwa mulai 1 Januari 2026 seluruh depo sampah tidak lagi menerima sampah organik. Hal ini seperti terlihat di Kalurahan Karangwaru, Kapanewon Tegalrejo, yang menggelar pelatihan pengolahan sampah organik dengan metode Biowash Prebiotik untuk warganya.

Biowash Prebiotik menjadi solusi ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan yang telah berjalan beberapa waktu lalu ini diinisiasi oleh Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS) Kemantren Tegalrejo, Farida. Pelatihan ini dilaksanakan secara

sukarela tanpa pungutan biaya. Farida juga memberikan cairan *biowash* secara gratis kepada para peserta. Dalam pelatihan ini, para peserta diberi materi langkah-langkah praktis penggunaan biowash untuk mengolah sampah organik agar proses penguraian

berlangsung lebih cepat, tidak menimbulkan bau, dan aman bagi lingkungan. "Tujuan pelatihan ini untuk mengurangi volume sampah organik di tingkat rumah tangga sehingga tidak ada lagi sampah organik yang dibuang ke depo. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada warga dalam mengolah sampah organik dengan cara yang sederhana, mudah diterapkan dan

menghasilkan produk bermanfaat," ujarnya melalui kearangan tertulis, Rabu (7/1).

Hasil pengolahan sampah organik tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami untuk tanaman warga. Kegiatan pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat antusias dari masyarakat.

Warga tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pengolahan sampah organik. Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi warga mencerminkan adanya komitmen bersama

untuk mengelola sampah organik di masing-masing rumah tangga, sehingga tidak lagi dibuang ke depo.

Seperti diketahui, mulai 1 Januari 2026 ini Pemkot Jogja menetapkan sistem pengelolaan sampah dengan melarang pembuangan sampah organik ke depo. Sampah organik harus diolah di tingkat wilayah dan sampah anorganik dikelola bank sampah, sehingga depo hanya menampung sampah

residu. "Sampah organik itu bisa dikelola, tidak harus dibawa ke depo. Organik basah seperti sisa makanan dikumpulkan di ember dan dijemput penggerobak. Sedangkan organik kering dikumpulkan di titik kumpul tiap kelurahan



121stimesw/Dokumen Kemantren Tegalrejo

Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS) Kemantren Tegalrejo, Farida, memberi pelatihan pembuatan Biowash Prebiotik, di Karangwaru, beberapa waktu lalu.

ada 45, lalu dijemput oleh Dinas Lingkungan Hidup," kata Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo.

Hal ini untuk mendukung pengurangan volume sampah Kota Jogja, karena pada saat yang sama

Pemda DIY juga menutup TPA Piyungan untuk pengangkutan sampah. Maka kesadaran masyarakat dan edukasi pengelolaan sampah perlu terus digencarkan. (Lugas Subarkah/*)



Mas Jos



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005